

PENGARUH HARGA BAHAN KEBUTUHAN POKOK TERHADAP INFLASI DI KOTA SORONG

Novritian Kurnia Pratama¹, Dinar Melani Hutajulu²

^{1,2}Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kota Magelang, (0293) 364113

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar, Magelang

¹ovrikurnia@gmail.com, ²dinarmelani@untidar.ac.id

Abstrak

Salah satu kebutuhan utama dalam hidup manusia adalah pangan. Namun dengan perubahan harga yang terus mengalami peningkatan setiap tahun membuat harga komoditas pangan rawan terjadi inflasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga bahan kebutuhan pokok terhadap inflasi di Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) serta Badan Pusat Statistik (BPS) kota Sorong periode Januari 2018 - Desember 2020. Data yang digunakan yaitu data bulanan yang diolah dengan menggunakan *software eviews 10*. Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis *Vector Autoregression (VAR)* serta kausalitas Granger. Hasil dari penelitian ini membuktikan pengaruh komoditas harga bahan kebutuhan pokok terhadap inflasi sepanjang tahun 2018-2020 dikatakan berfluktuatif atau cenderung mengalami kenaikan. Guncangan harga komoditas telur ayam, minyak goreng, serta gula pasir tidak terlalu berakibat pada laju inflasi. Komoditas bahan kebutuhan pokok yang sangat dominan dalam menerangkan keberagaman inflasi yaitu gula pasir. Tidak ada satu pun yang memiliki hubungan kausalitas, baik dari variabel telur ayam, dst. terhadap inflasi atau sebaliknya.

Kata kunci: Bahan Pokok, Inflasi, VAR, Kausalitas Granger

Abstract

One of the main needs in human life is food. However, with price changes that continue to increase every year, food commodity prices are prone to inflation. The purpose of this study was to determine the effect of the price of basic necessities on inflation in Sorong City. This study uses secondary data obtained from the National Strategic Food Price Information Center (PIHPS) and the Central Statistics Agency (BPS) of Sorong City for the period January 2018 - December 2020. The data used is monthly data which is processed using Eviews 10 software. Applied in this research is Vector Autoregression (VAR) analysis and Granger causality. The results of this study prove that the effect of commodity prices on basic necessities on inflation throughout 2018-2020 is said to be fluctuating or tends to increase. Price shocks for chicken eggs, cooking oil, and sugar have little impact on the inflation rate. The staple commodity that is very dominant in explaining the diversity of inflation is sugar. None of them have a causal relationship, either from the chicken egg variable, etc. to inflation or vice versa.

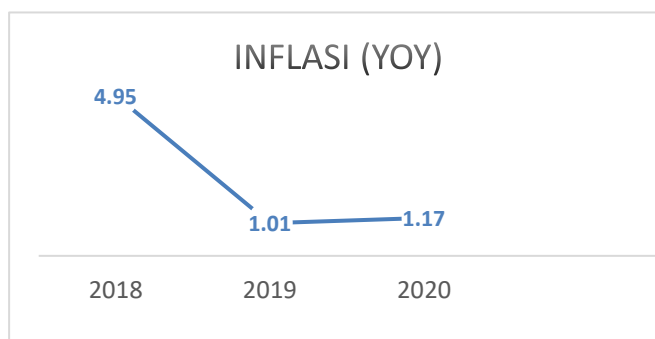
Keywords: Staples, Inflation, VAR, Granger Causality

1. PENDAHULUAN

Inflasi menjadi sebuah permasalahan yang sering terjadi di beberapa negara, tak terkecuali di Indonesia. Definisi inflasi yaitu adanya peningkatan terhadap sebuah harga pada suatu barang atau jasa dengan cara yang terus menerus pada masa-masa tertentu (Wulandari & Habra, 2020). Permasalahan yang menyangkut inflasi serta juga ketidakstabilan harga masih menjadi persoalan klasik di beberapa daerah di Indonesia, khususnya kota Sorong.

Kota Sorong terletak di ujung barat Pulau Papua, yang memiliki populasi sebesar 282.146 jiwa. Pulau yang mempunyai SDA mineral yang sangat banyak dan berlimpah (terutama emas) dan juga Papua merupakan salah satu dari wilayah yang mempunyai hutan sagu paling luas yang ada di negara Indonesia (ciptakarya pu, 2020). Letak Kota Sorong sangat menguntungkan bagi perekonomian karena menjadi *lobby* utama dari berbagai aktivitas ekonomi di Pulau Papua. Kota Sorong sebagai yang satu-satunya daerah maupun wilayah yang memiliki status kota di provinsinya (Tigtigweria, 2018). Papua Barat memiliki peranan penting dalam sektor ekonomi, khususnya terhadap perkembangan ekonomi di provinsi Papua Barat maupun bagi kawasan Indonesia bagian timur. Bila kondisi ini dapat di manfaatkan oleh pemerintah kota Sorong dalam merencanakan pembangunan, maka dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Perkembangan laju inflasi selama tahun 2020 sebesar 1.17 persen (yoy), 2019 sebesar 1,01 persen, lalu tahun 2018 sebesar 4.95 persen. Inflasi ini cenderung mengalami peningkatan tetapi masih terjaga seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat. Inflasi tersebut terjadi karena adanya kenaikan pada golongan, makanan, minuman, serta tembakau, golongan informasi, kesehatan, jasa keuangan, komunikasi, serta juga pariwisata (BPS Papua Barat, 2020)



Gambar 1. Perkembangan Inflasi Kota Sorong Tahun 2018-2020 (Persen)

Sumber: BPS kota sorong

Berdasarkan data dari tahun 2018, terjadi tingkat inflasi tahunan sebesar 4.95 persen (yoy), Selanjutnya pada tahun 2019, pergerakan inflasi di kota Sorong tercatat 1.01 persen (yoy), sedikit lebih rendah apabila dibandingkan pada inflasi nasional, sejumlah 2,72 persen (yoy). Dan terakhir memasuki tahun 2020, dimana tahun ini mengalami peristiwa besar yaitu pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terguncangnya berbagai sektor kegiatan ekonomi khususnya dalam hal inflasi. Inflasi tahun 2020 sebesar 1.17 persen, hal ini menunjukkan bahwa capaian tersebut jauh lebih rendah dibandingkan pada realisasi inflasi nasional yang sebesar 1,68 persen (yoy). Rendahnya inflasi pada tahun 2020, disebabkan dampak dari penurunan daya beli akibat pandemi (BPS Kota Sorong, 2020).

Meningkatnya harga bahan kebutuhan pokok memang berasal dari produsen, akan tetapi awal kenaikan harga sering kali lebih bersifat fundamental lantaran didorong oleh naiknya harga alat produksi atau disebabkan oleh faktor kebijakan pemerintah seperti penetapan harga dasar. Sedangkan kenaikan harga yang disebabkan oleh faktor distribusi lebih bersifat variabel, misalnya: jalur distribusi masih panjang, adanya kendala transportasi, perilaku pedagang dalam menetapkan tarif keuntungan, dan kompetisi antar pelaku usaha (Darma et al., 2018). Besarnya volatilitas harga komoditas pokok yang terjadi sejauh ini membuktikan bahwa faktor distribusi cukup berpengaruh. Fenomena yang sering menyebabkan inflasi antara lain pola konsumsi berlebihan saat hari besar keagamaan, naiknya biaya produksi di lingkungan produsen, kelangkaan stok bahan pokok di pasaran atau bahkan lebih parah saat terjadi krisis ataupun ketidakstabilan politik di suatu negara (Rizaldy, 2017). Karena dalam kondisi dan situasi apa pun, masyarakat masih tetap membutuhkan komoditas bahan pangan untuk bertahan hidup.

Komoditas telur ayam, minyak goreng, dan gula pasir menjadi komoditas bahan pokok yang menyumbang inflasi karena masuk dalam kategori makanan yang sering dikonsumsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan permintaan menjadi tinggi di pasaran. Berbekal dari ketiga komoditas yang sanggup memberikan partisipasi terhadap inflasi, maka peneliti akan

menganalisis lebih mendalam tentang “Pengaruh Harga Bahan Kebutuhan Pokok Terhadap Inflasi di Kota Sorong”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga bahan kebutuhan pokok (telur ayam, dst.) terhadap inflasi di kota Sorong, Papua Barat. Manfaat lain penelitian ini untuk pemerintah yaitu diharapkan dapat memunculkan suatu kebijakan terkait dengan masalah harga kebutuhan pokok di pasaran. Untuk kalangan akademisi supaya menjadi sumber pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan harga kebutuhan pokok dengan perkembangan laju inflasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inflasi dan Harga

Inflasi juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi dengan mengukur aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu negara (Kristinae, 2018). Selanjutnya, inflasi merupakan kejadian dimana kenaikan harga dari barang dan jasa terjadi secara terus menerus pada periode tertentu (Pradana, 2019). Deflasi adalah kebalikannya inflasi. Deflasi diartikan menjadi suatu keadaan dimana masih terdapat penurunan suatu harga barang dan jasa yang terjadi secara berangsur-angsur. Jika inflasi terjadi apabila terlalu banyak jumlah uang yang beredar pada suatu negara, maka deflasi terjadi lantaran kurangnya jumlah uang yang beredar. Deflasi sering diklaim menjadi disinflasi (*disinflation*).

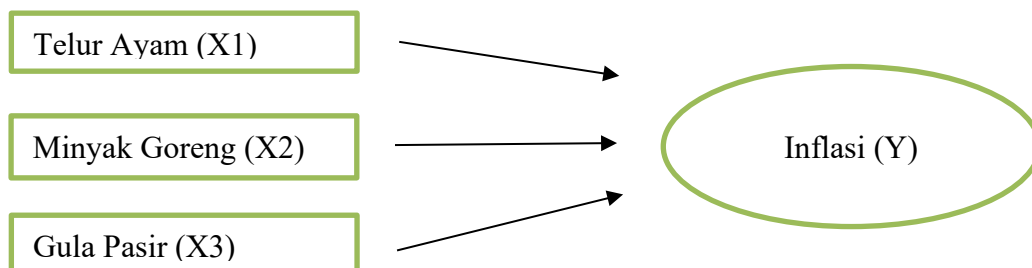
Harga adalah satuan mata uang atau indikator lain yang mencakup barang atau jasa yang dipertukarkan dengan tujuan untuk memperoleh hak kepemilikan atas barang/jasa sehingga mendatangkan kepuasan konsumen dan keuntungan produsen (Daud, 2018). Untuk dapat menyelesaikan masalah perekonomian, jalan keluar yang paling tepat adalah menetapkan mekanisme harga, seperti diketahui bahwa struktur pasar persaingan sempurna kenyataannya masih belum terealisasi dengan baik. Pentingnya intervensi pemerintah dalam penentuan harga, terutama berkaitan dengan komoditas penting (bahan makanan) yang dapat mempengaruhi hajat hidup orang banyak sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran di lingkungan masyarakat (Darma et al., 2018)

Terciptanya kedaulatan pangan merupakan salah satu dari refleksi kemandirian ekonomi secara nasional. Komoditas pangan menjadi hal yang paling terpenting guna mempertahankan peran krusial pada aspek ekonomi, sosial, dan politik. Tetapi merujuk pada aspek ekonomi, harga dari komoditas pangan yang ada di negara Indonesia sangat rawan mengalami perubahan suatu harga. Perubahan dalam komoditas bahan pangan memberikan kontribusi yang cukup besar pada laju inflasi yang ada di Indonesia (Rizaldy, 2017). Ditambah dengan banyaknya populasi penduduk Indonesia yang relatif banyak, permintaan terhadap bahan pangan juga akan semakin mengalami peningkatan. Terkadang penawaran dari bahan pangan masih belum cukup dalam memenuhi berbagai permintaan yang ada. Hingga menyebabkan naiknya harga bahan pangan tersebut serta pada akhirnya dapat meningkatkan laju inflasi.

Hubungan antara inflasi dan harga komoditas pangan, penelitian terdahulu oleh (Apriyadi, 2020) menampilkan komoditas daging sapi sepanjang tahun 2017-2019 dinyatakan normal. Sebaliknya harga dari daging ayam beserta telur juga lebih banyak mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmanta, Maryuni, et al., 2020) mengenai “Pengaruh Harga Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan”, dimana harga dari cabai merah, beras, bawang putih, bawang merah, serta juga cabai rawit berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Juga dari penelitian (Rahmanta, Ayu.S.F, et al., 2020) menyatakan bahwa harga telur ayam dan minyak goreng menjadi salah satu komoditas pangan yang mendominasi dan memiliki efek jangka panjang dalam menjelaskan keanekaragaman inflasi di provinsi Sumatra Selatan. Terakhir, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yuliati, 2020) mengenai “Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang”, dimana harga dari cabai merah dan bawang putih berpengaruh secara signifikan terkait terjadinya inflasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga kebutuhan pokok dapat berubah setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan inflasi. Seiring bertambahnya populasi penduduk setiap tahun, permintaan akan kebutuhan pokok meningkat, dan tidak ada cukup pasokan untuk konsumen. Karena itu, harga pangan mengalami peningkatan. Rata-rata komoditas telur ayam, minyak goreng, dan gula pasir banyak di jual pasaran, baik di pasar tradisional maupun modern. Tak terkecuali di kota Sorong. Dengan demikian penelitian ini akan melihat pengaruh harga telur ayam, dst. terhadap inflasi dengan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka konseptual peneliti

2.3 Hipotesis

Definisi hipotesis merupakan dugaan sementara yang ditangkap untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian atau riset karya ilmiah yang pada tahapan selanjutnya masih harus diuji atau dianalisis secara mendalam. Untuk rincinya, hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Harga telur ayam berpengaruh terhadap inflasi di kota Sorong

H2 : Harga minyak goreng berpengaruh terhadap inflasi di kota Sorong

H3 : Harga gula pasir berpengaruh terhadap inflasi di kota Sorong

3 METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempergunakan data sekunder sebagai prioritas utama. Data sekunder di dapat dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Provinsi Papua Barat dan data inflasi diperoleh dari BPS kota Sorong tahun 2018-2020. Metode analisis data menggunakan VAR (*vector autoregression*) dan uji kausalitas Granger. Selanjutnya, tahapan dalam pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang telah diperoleh kemudian data diolah dengan menggunakan *software eviews 10*.

3.1 Metode Analisis Data

3.1.1 VAR / *Vector Autoregression*

Analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Vector Autoregressive Analysis* (VAR). Model VAR didesain dengan pertimbangan meminimalkan penggunaan teori yang bertujuan agar sanggup memahami gejala ekonomi dengan baik. Dengan demikian, VAR merupakan model non struktural atau model tidak teoritis (ateori). Data *time series* menjadi data yang diaplikasikan dalam model VAR (Iskandar, 2019). Di sisi lain, VAR termasuk model yang dapat menganalisis interdependensi variabel deret waktu. Pemodelan persamaan secara umum untuk VAR telah diterapkan dalam persamaan seperti berikut ini:

$$LPI_t = A_0 + A_1 LPI_{t-p} + A_2 HTA_{t-p} + A_3 HMG_{t-p} + A_4 HGP_{t-p} + et_1 \quad (1)$$

$$HTA_t = B_0 + B_1 HTA_{t-p} + B_2 LPI_{t-p} + B_3 HMG_{t-p} + B_4 HGP_{t-p} + et_2 \quad (2)$$

$$HMG_t = C_0 + C_1 HMG_{t-p} + C_2 LPI_{t-p} + C_3 HTA_{t-p} + C_4 HGP_{t-p} + et_3 \quad (3)$$

$$HGP_t = D_0 + D_1 HGP_{t-p} + D_2 LPI_{t-p} + C_3 HTA_{t-p} + D_4 HMG_{t-p} + et_4 \quad (4)$$

Keterangan : LPI_t = Laju pertumbuhan inflasi pada waktu saat ini, LPI_{t-p} = Laju pertumbuhan inflasi waktu sebelumnya, HTA_t = Harga telur ayam sekarang, HTA_{t-p} = Harga telur ayam waktu sebelumnya, HMG_t = Harga minyak goreng sekarang, HMG_{t-p} = Harga minyak goreng waktu sebelumnya, HGP_t = Harga gula pasir waktu sekarang, HGP_{t-p} = Harga gula pasir waktu sebelumnya, $A_0 \dots D_0$ = Konstanta, $A_1 \dots D_4$ = Koefisien, $et_1 \dots et_2$ = Error term.

3.1.2. Uji Kausalitas Granger

Dalam uji ini mampu menunjukkan apakah variabel memiliki hubungan dua arah atau sebaliknya, dengan memasukkan unsur waktu. Kemudian membandingkan probabilitas dengan nilai kritis yang ditetapkan, dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah atau satu arah. Jika hasil kausalitas Granger menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan *critical value*, maka terdapat hubungan kausalitas timbal balik.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. VAR

Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok terhadap inflasi di kota Sorong akan dianalisis lebih lanjut menggunakan VAR. Analisis VAR mempunyai berbagai macam tahapan antara lain pengujian stasioneritas data, uji stabilitas model VAR, uji kointegrasi, estimasi VAR, analisis *Impulse Response Function* (IRF), analisis *Variance Decomposition* (FEVD), dan uji kausalitas Granger.

4.1.1. Uji Stasioneritas

Langkah pertama adalah stasioneritas data. Tahap ini dibutuhkan apabila data tidak mengalami stasioneritas, maka menyebabkan *spurious regression* (regresi palsu). *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) menjadi kriteria yang dibutuhkan dalam hal ini, dengan taraf 5 persen data dinyatakan stasioner jika terdapat nilai ADF statistik lebih kecil dari *McKinnon critical value*.

Tabel 1. Uji Stasioner Tingkat *Ind Difference*

Variable	ADF Statistik	Mackinnon Critical Value			Keterangan
		1%	5%	10%	
LPI	-8.289388	-3.639407	-2.951125	-2.614300	stasioner
HTA	-8.135368	-3.639407	-2.951125	-2.614300	stasioner
HMG	-6.015024	-3.639407	-2.951125	-2.614300	stasioner
HGP	-5.284643	-3.639407	-2.951125	-2.614300	stasioner

4.1.2. Penentuan *Lag Optimum*

Setelah pengecekan stasioneritas data, langkah selanjutnya adalah penentuan *lag optimum*. Berdasarkan efek perkiraan, *lag optimum* yang dihimbau oleh semua ukuran adalah lag ke-1

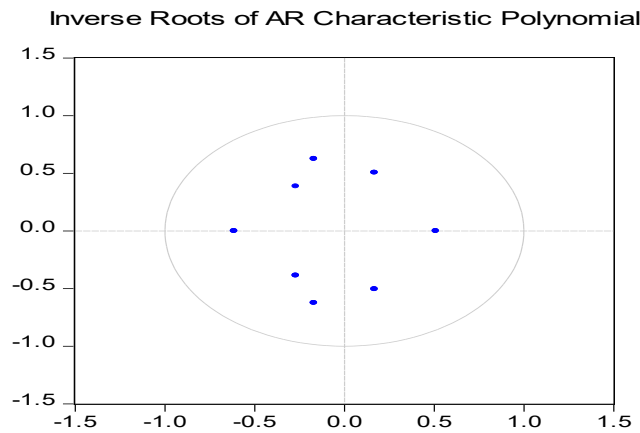
Tabel 2. Penentuan *Lag-Optimum*

Lag	Logl	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-840.4248	NA*	9.79e+17*	52.77655*	52.95977*	52.83728*
1	-830.4244	16.87566	1.44E+18	53.15152	54.06761*	53.45518
2	-820.1014	14.83925	2.16E+18	53.50634	55.15529	54.05292
3	-808.3032	14.01041	3.22E+18	53.76895	56.15077	54.55846

4.1.3. Uji Stabilitas Model

Stabilization test pada VAR dilaksanakan dengan memeriksa *unit root* dari fungsi polinomial atau *roots of characteristics polynomial*. Apabila seluruh akar tercantum dalam bagian *circle* atau *ideal*

$absolutnya < 1$ maka VAR dikatakan stabil. Sehingga *Impulse Response Function* (IRF) serta *Variance Decomposition* (FEVD) yang diperoleh dinyatakan benar.



Gambar 3. Hasil Uji Stabilitas

4.1.4. Uji Kointegrasi

Tujuan dari uji kointegrasi adalah untuk mengetahui variabel yang tidak stasioner (terkointegrasi atau tidak). Di sisi lain, uji kointegrasi mampu menunjukkan data yang mempunyai hubungan dalam jangka panjang antar variabel dalam sistem VAR. Untuk mengetahui adanya kointegrasi atau tidak, dapat dilakukan dengan metode Uji Johansen. Berikut hasil data yang telah diolah dengan pendekatan Uji Kointegrasi:

Tabel 3. Uji Kointegrasi

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
test type	No intercept No trend	Intercept No Trend	Intercept No Trend	Intercept Trend	Intercept Trend
Trace	0	0	0	0	0
Max-Eig	1	1	1	1	1

4.1.5. Estimasi VAR

Diawali dengan panjang *lag* yang sudah dilaksanakan. *Lag* yang digunakan merupakan *lag-1* dan angka itu bersumber pada hasil uji *lag-optimum*. Estimasi VAR ini tidak mudah diestimasi sehingga hasil yang ditampilkan di bawah bukan fokus utama dari VAR. Bagian penting dari analisis VAR merupakan dari *Impulse Response Function* (IRF) serta *Variance Decomposition* (FEVD). Di bawah ini merupakan hasil estimasi VAR yang telah diolah:

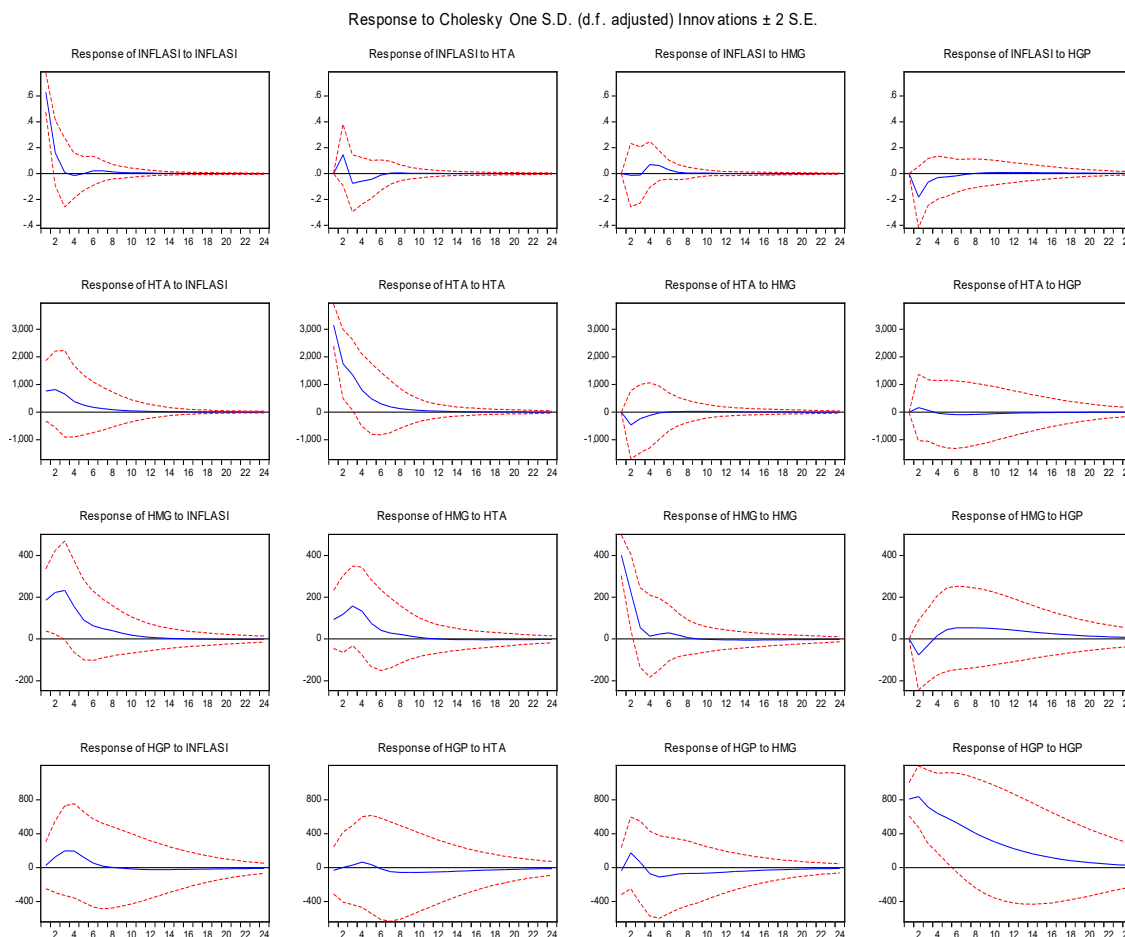
Tabel 4. Hasil Estimasi VAR

	LPI	HTA	HMG	HGP
LPI (-1)	0.224275	917.5215	171.0694	3.321838
	(0.20397)	(1053.41)	(146.550)	(262.528)
HTA (-1)	[1.09956]	[0.87100]	[1.16731]	[0.01265]
	4.55E-05	0.587023	0.020077	-0.003901
HMG (-1)	(3.7E-05)	(0.19137)	(0.02662)	(0.04769)
	[1.22705]	[3.06754]	[0.75411]	[-0.08179]
	-5.32E-05	-1.134505	0.553522	0.534509

	(0.00030)	(1.53105)	(0.21300)	(0.38156)
HGP (-1)	[-0.17951]	[-0.74100]	[2.59869]	[1.40084]
	-0.000225	0.199186	-0.095332	1.036822
	(0.00014)	(0.74111)	(0.10310)	(0.18470)
C	[-1.57092]	[0.26877]	[-0.92462]	[5.61362]
	-0.680243	19443.55	6404.012	2747.524
	(3.51855)	(18171.9)	(2528.08)	(4528.75)
	[-0.19333]	[1.06998]	[2.53316]	[0.60668]

Bersumber pada hasil estimasi VAR pada tabel di atas, bisa dilaksanakan analisis tentang hubungan antara laju inflasi dengan telur ayam, dst. Hasil menunjukkan apabila variabel yang mempunyai ikatan yang signifikan terhadap inflasi ialah variabel HTA (- 1), HMG (- 1), HGP (- 1). Dibuktikan nilai t-statistik variabel HTA (- 1), HMG (- 1), serta HGP (- 1) t-table (dalam riset 5% ataupun 0. 05). Nilai t- statistik variabel HTA (- 1) merupakan [3.06754] t- tabel, nilai t-statistik variabel HMG (- 1) merupakan [2.59869] t- tabel, serta nilai statistik variabel HGP (- 1) merupakan [5.61362].

4.1.6. Analisis Impuls Response Function (IRF)



Gambar 4. Hasil Impuls Response Function

Analisis IRF (Analisis Impuls Response Function) memiliki tujuan utama yaitu mengamati reaksi inflasi terhadap guncangan harga bahan kebutuhan pokok. Hasil IRF menyatakan bahwa

guncangan harga bahan kebutuhan pokok pada awal periode mulai direspons oleh inflasi. Merambah periode berikutnya, seluruh guncangan harga komoditas bahan kebutuhan pokok direspons oleh inflasi serta pada waktu mendatang mendekati titik kestabilan. Ilustrasi di atas dapat membuktikan bahwa reaksi inflasi terhadap guncangan harga tiap komoditas bahan kebutuhan pokok dalam 24 periode ke depan dari periode penelitian (Januari 2018-Desember 2020). Jika diamati mendalam pada periode awal belum menunjukkan guncangan harga komoditas bahan kebutuhan pokok yang direspons inflasi. Namun merambah periode ke- 2, reaksi inflasi terhadap telur ayam serta minyak goreng menghadapi kenaikan tetapi hanya sementara, lalu kembali hadapi penyusutan mengarah ke titik kestabilan, sebaliknya respons harga gula pasir cenderung aktif terhadap inflasi selama beberapa periode ke depan.

Pada periode ke dua, harga telur ayam dan minyak goreng mengalami guncangan respons positif, akan tetapi fenomena ini tidak berlangsung lama lalu memasuki periode berikutnya kembali menurun hingga akhir periode ke-24. Sedangkan pada harga gula pasir mengalami respons yang cenderung aktif terhadap inflasi hingga akhir periode. Hasil IRF menyatakan hingga periode ke-24 dan seterusnya dari periode penelitian, adanya guncangan harga komoditas pokok seperti telur ayam, dst. tidak selalu berdampak kepada laju inflasi. Hal ini dikarenakan fenomena guncangan terjadi hanya di awal waktu/periode, kemudian memasuki periode berikutnya cenderung stabil pada titik keseimbangan (*balance*).

4.1.7. Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

Tabel 5. Hasil *Variance Decomposition of Inflasi*

Period	S.E.	LPI	HTA	HMG	HGP
1	0.628795	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.689505	88.52407	4.477460	0.033246	6.965224
3	0.696767	86.70389	5.546116	0.058565	7.691426
4	0.703595	85.07699	6.107511	1.071712	7.743785
5	0.708160	83.98394	6.420735	1.821736	7.773593
6	0.709400	83.78367	6.420423	1.996608	7.799299
7	0.709836	83.77128	6.417313	2.014509	7.796900
8	0.710018	83.76769	6.420012	2.018415	7.793877
9	0.710124	83.75812	6.419855	2.022922	7.799107
10	0.710210	83.74685	6.418948	2.025920	7.808284
11	0.710281	83.73640	6.418244	2.026535	7.818820
12	0.710340	83.72628	6.417628	2.026291	7.829800
13	0.710389	83.71660	6.416926	2.026013	7.840457
14	0.710429	83.70793	6.416226	2.025815	7.850032
15	0.710462	83.70056	6.415635	2.025690	7.858120
16	0.710488	83.69449	6.415179	2.025632	7.864694
17	0.710509	83.68961	6.414842	2.025628	7.869917
18	0.710526	83.68575	6.414603	2.025654	7.873994
19	0.710539	83.68274	6.414442	2.025693	7.877127
20	0.710548	83.68043	6.414338	2.025735	7.879500
21	0.710556	83.67868	6.414274	2.025775	7.881275
22	0.710561	83.67736	6.414235	2.025812	7.882590
23	0.710566	83.67639	6.414214	2.025842	7.883555

24	0.710569	83.67567	6.414203	2.025868	7.884259
----	----------	----------	----------	----------	----------

FEVD (*Forecast Error Variance Decomposition*) memiliki tujuan mengenali besarnya partisipasi dari guncangan harga kepada tiap komoditas bahan pokok yang diteliti dalam menjelaskan keberagaman inflasi di kota Sorong, Papua Barat. Dari hasil analisis FEVD dapat dikenal komoditas apa yang sangat dominan dalam mempengaruhi inflasi di kota Sorong.

Bersumber pada hasil analisis FEVD, periode pertama dari keragaman inflasi kota Sorong masih dipaparkan 100% oleh inflasi itu sendiri. Kemudian periode ke 2, dipaparkan 88.5% inflasi, serta mulai dipaparkan oleh variabel lain, ialah sebesar 4.47% dipaparkan oleh harga telur ayam, 0.03% oleh harga minyak goreng, dan 6.96% dipaparkan oleh harga gula pasir. Dijelaskan pada periode ke- 24, partisipasi inflasi di kota Sorong dalam menerangkan keragaman inflasi kota Sorong sendiri telah menurun menjadi 83.67%, sedangkan variabel yang lain cenderung bertambah. Komoditas bahan kebutuhan pokok yang sangat dominan dalam menerangkan keragaman inflasi kota Sorong ialah gula pasir sebesar 7.88%. Gula pasir merupakan sumber kebutuhan pokok warga yang sangat mudah ditemui di segala pasar tak terkecuali di kota Sorong. Hal ini memunculkan nilai konsumsi gula pasir di kota Sorong relatif besar dan disebabkan komoditas tersebut memiliki dampak pengganda pada industri olahan makanan serta UMKM. Oleh karena itu, peningkatan harga gula pasir dapat berakibat naiknya harga produk pangan lainnya. Kemudian telur ayam menempati urutan kedua dalam menerangkan keragaman inflasi, dengan persentase sebanyak 6.41%. Terdapat variabel komoditas minyak goreng dengan persentase sebesar 2.02%. Perihal ini dikarenakan komoditas tersebut memiliki dampak kepada berbagai jenis industri olahan makanan, baik usaha mikro (kecil) ataupun menengah. Minyak goreng sering digunakan sebagai bahan baku makanan.

4.2 Kausalitas Granger

Granger causality merupakan suatu metode alat analisis dengan tujuan mengetahui interaksi dimana pada satu sisi suatu variabel dependen bisa ditentukan oleh variabel independen, kemudian pada variabel independen mampu menduduki tempat variabel dependen. Hal ini tak jarang dikatakan sebagai interaksi timbal balik.

Tabel 6. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob
HTA does not Granger Cause INFLASI	34	1.31130	0.285
INFLASI does not Granger Cause HTA		0.25746	0.7748
HMG does not Granger Cause INFLASI	34	0.00283	0.9972
INFLASI does not Granger Cause HMG		0.67480	0.5171
HGP does not Granger Cause INFLASI	34	1.23338	0.3061
INFLASI does not Granger Cause HGP		0.24684	0.7829

Dari *output* yang didapat, menurut *lag-optimum* adalah 1, diketahui jika mempunyai hubungan kausalitas merupakan yang mempunyai nilai probabilitas sebesar < 0.05 , maka dari hasil olah data yang tertera dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada satu pun yang memiliki hubungan kausalitas, baik dari variabel telur ayam, dst. terhadap inflasi atau sebaliknya.

5 KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dengan topik “pengaruh harga bahan kebutuhan pokok terhadap inflasi di kota Sorong” dengan menggunakan alat analisis VAR dan kausalitas granger, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pertumbuhan harga komoditas bahan kebutuhan pokok sepanjang tahun 2018-2020 dikatakan berfluktuatif atau cenderung mengalami kenaikan harga.
2. Dari hasil analisis IRF dapat disimpulkan bahwa hingga 24 periode ke depan, guncangan harga komoditas telur ayam, dst. tidak terlalu berdampak pada laju inflasi. Guncangan ini hanya pada awal periode saja serta pada periode berikutnya cenderung normal di titik penyeimbang, kecuali pada gula pasir yang secara aktif terhadap laju inflasi.
3. Memasuki akhir periode ke-24, partisipasi inflasi di kota Sorong dalam menerangkan keragaman inflasi telah menurun jadi 83.67%, sedangkan variabel yang lain cenderung bertambah.
4. Komoditas bahan kebutuhan pokok yang sangat dominan dalam menerangkan keragaman inflasi di kota Sorong ialah gula pasir, serta urutan berikutnya ialah telur ayam. Dan yang terakhir variabel minyak goreng menduduki urutan terakhir dalam menerangkan keberagaman inflasi kota Sorong.

Tidak terdapat satu pun yang memiliki hubungan kausalitas, baik dari variabel telur ayam, dst. terhadap inflasi atau sebaliknya.

6 KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

6.1. Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam proses penelitian ini, antara lain variabel bahan kebutuhan pokok yang diobservasi hanya berjumlah tiga variabel, sedangkan masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi inflasi, data yang tersedia terbatas. Peneliti masih pada proses belajar dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah sehingga masih banyak hal yang harus dipelajari.

6.2. Saran

Ada beberapa masukan yang perlu dipertimbangkan yaitu perkembangan harga bahan kebutuhan pokok selama tahun 2018-2020 condong mengalami kenaikan. Alangkah baiknya lebih mengoptimalkan stabilisasi harga menggunakan metode mempermudah akses distribusi dan operasi pasar dengan maksud meminimalisir taraf fluktuasi harga komoditas pangan. Sangat penting untuk mengupayakan kebijakan pengendalian inflasi pada kota Sorong melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). TPID perlu melakukan pemantauan dan observasi pasar atas perkembangan harga dan jumlah stok komoditas pangan pada wilayah kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R. (2020). PENGARUH HARGA KOMODITAS PANGAN HEWANI ASAL TERNAK TERHADAP INFLASI DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA. *JURNAL ECOBISMA*, 7, 52–69.
- BPS Papua Barat. (2020). "*Inflasi Papua Barat periode 2018-2020*", papuabarat.bps.go.id, <https://pauabarat.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab3> Diakses pada 18 September 2021
- BPS Kota Sorong. (2020). "*Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kota Sorong periode 2018-2020*", sorongkota.bps.go.id, web: <https://sorongkota.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab4>, Diakses pada 16 September 2021
- ciptakarya pu. (2021). "*Profil Kota Sorong, Papua Barat. Profil Kota Sorong, Papua Barat*". https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1503912192BAB_II_KOTA_SORONG.pdf, Diakses pada 3 September 2021
- Darma, D. C., Pusriadi, T., Permadi, Y., Sekolah, H., Ilmu, T., & Samarinda, E. (2018).

- DAMPAK KENAIKAN HARGA KOMODITAS SEMBAKO TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 1048–1074.
- Daud, Z. U. (2018). Pengaruh Produk , Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Rumah pada Green Avina Birem Puntong Langsa Baro. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 7(2), 174–183.
- Dra Welly Tigtigweria; Herry Widjasena. (2018). *SORONG OUTLOOK PELUANG BISNIS DAN INVESTASI TERKINI* (AAZ Lestaluhu (ed.)). PT Micekro Indonesia Jakarta. <https://dpmptsp.sorongkota.go.id/wp-content/uploads/2020/02/Buku-Sorong-Outlook-2018.pdf>
- Iskandar. (2019). ANALISIS VECTOR AUTOREGRESSION (VAR) TERHADAP INTERRELATIONSHIP ANTARA FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal JESKape Vol.3*, 3, 19–39.
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab . Sampit di Kalimantan Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–11.
- Pradana, R. S. (2019). Kajian Perubahan Dan Volatilitas Harga. *JIEP-Vol. 19, No 2, November 2019 ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851*, 19(2).
- Rahmanta, Ayu.S.F, Fadhilah, E. F., & Sitorus, R. S. (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2), 81–92.
- Rahmanta, Maryuni, & Anta. (2020). Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(1), 35–44.
- Rizaldy, D. Z. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 171–183. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5363>
- Wulandari, S., & Habra, M. dan. (2020). PENGARUH INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INFLASI DI KOTA MEDAN. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019 Diselenggarakan Di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Medan 01 Oktober 2020 Kerjasama Antara Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) Dan Sekolah Tinggi Olahraga Dan Kesehatan (STOK) Bina Gun*, 563–568.
- Yuliati, R. (2020). PENGARUH HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10, 103–116.
- PIHPS NASIONAL. (2020). Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) Provinsi Papua Barat periode 2018-2020, [PIHPS Nasional - Beranda \(hargapangan.id\)](http://pihps.nasional-beranda.hargapangan.id), Diakses pada 5 September 2021

